

## IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD INPRES ENDE 14

Agnes Remi Rando\*, Katarina Kidik Witak

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia

\*Corresponding author email: [agnesrando750@gmail.com](mailto:agnesrando750@gmail.com)

### Article History

Received: 20 September 2024

Revised: 31 October 2024

Published: 28 November 2024

### ABSTRACT

*The aim of this research will be to discuss the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) and the supporting and inhibiting factors during the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Independent Curriculum at SD Inpres Ende 14 as well as the results of the Implementation of Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) In the Independent Curriculum at SD Inpres Ende 14. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that (1) Analysis of the Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Independent Curriculum at SD Inpres Ende 14. (2) Supporting factors for the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Independent Curriculum at SD Inpres Ende 14 come from Collaboration between school members that supports project-based learning, as well as support from external parties to realize international standard-based projects, the obstacles that arise are the lack of project references, and (3) the result of the project's learning objectives is to realize the 6 aspects of the Pancasila Student Profile where each aspect is realized in school co-curricular learning.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Rando, A. R., & Witak, K. K. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Inpres Ende 14. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1542–1547. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3212>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang lebih esensial dan membantu pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan jamannya. Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka memberikan waktu yang lebih untuk menyampaikan materi esensial sehingga pembelajaran dapat dipelajari secara mendalam dan lebih luas dengan didukung kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Untuk mengimplementasikan kurikulum ini, guru dapat lebih fleksibel dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Ahmad, 2022).

Kebijakan pembaharuan kurikulum ini salah satunya ialah mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia, berdasarkan beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia kurang menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami isi bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti mengidentifikasi, menelaah, hingga mengimplementasikan konsep matematika dasar di kehidupan sehari-harinya (Hamdi et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik, meliputi Pembelajaran Intrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan

menguatkan kompetensi yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitar. Tentunya hal ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan acuan perbedaan setiap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian, pembelajaran Kokurikuler yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka ini yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan dan perbaikan karakter serta kompetensi umum. Yang terakhir, pembelajaran Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan pilihan dan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan.

Alokasi waktu pembelajaran pada badan structural kurikulum dituliskan secara total keseluruhan dalam satu tahun dan dilengkapi oleh saran alokasi waktu pembelajaran jika disampaikan secara mingguan atau reguler (Ahmad, 2022). Salah satu bentuk tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yakni melalui pembentukan karakter. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai dan karakter yang sangat diperlukan terutama dalam menata keseimbangan antara kemajuan perkembangan jaman (teknologi) dan sumber daya manusianya (Kurniawaty et al., 2022).

Pelajar Indonesia diharapkan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta manusia yang unggul dan produktif pada abad ke 21 ini. Dengan demikian, seluruh pelajar Indonesai memiliki jiwa yang Tangguh dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan, khususnya mereka dapat berkontribusi dalam upaya

pembangunan global yang berkelanjutan. Adanya Profil Pelajar Pancasila yang dicetuskan dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan dampak positif dan memberikan kebermanfaatan untuk mengembangkan karakter diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hamzah et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk nyata implementasi konsep kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Adapun tujuannya untuk mendukung mutu atau kualitas Pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Trijaka, 2021). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan konsep integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa, diharapkan dengan adanya Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi anak-anak muda atau generasi penerus bangsa Indonesia. Secara substansi dan formal fungsi kependidikan secara instrinsik berkaitan dengan nilai sosial kultural, maupun ilmiah (mental intelektual-rasional) bahkan nilai religiusitas (Hidayah & Suyitno, 2021). Dalam rangka memperbaiki dan membentuk karakter anak bangsa yang profesional dan bermoral maka sangat dibutuhkan Pendidikan karakter Pancasila. Dengan adanya perubahan dan pengaruh budaya luar negeri yang semakin hari berkembang pesat, maka dari itu sebagai warga negara yang berpendidikan Pancasila harus berpegang teguh menjaga identitas bangsa. Adanya penanaman karakter yang diajarkan dalam Profil Pelajar Pancasila ini akan menjaga ketertiban terhadap moral dan norma norma sosial yang berlaku di sekitar (Setyowati et al., 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai karakteristik (budi pekerti), ciri fisik, dan pemikiran peserta didik yang akan menjadi “manusia” di lingkungan

masyarakatnya. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membantu mengembangkan potensi atau bakat minat peserta didik dan mentransformasikannya menjadi manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur. Hal ini tentunya sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia yakni terciptanya pelajar Pancasila, dengan dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dapat membuktikan bahwasanya Profil Pelajar Pancasila tidak hanya focus terhadap kemampuan kognitif, namun juga peduli sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia global (Hamzah et al., 2022).

Kegiatan Profil Pelajar Pancasila secara global adalah menguatkan karakter dan mengharapkan hadirnya Sumber Daya Manusia Indonesia yang lebih unggul. Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan projek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan wajah baru Pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern dan lebih inovatif serta praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki coordinator dan fasilitator projek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Terdapat

tujuh tema Projek Profil Pelajar Pancasila, meliputi; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK), (2) Kearifan Lokal (SD SMA/SMK), (3) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK), (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK), (5) Suara Demokrasi (SMP SMA/SMK), (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK), dan (7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK). (Wijayanti et al., 2022).

Berikut pernyataan tujuan penyelenggaraan kegiatan Kokurikuler berupa Projek Profil Pelajar Pancasila : “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan kualitatif bertujuan untuk mengasihkan uraian atau deskripsi yang detail dan rinci mengenai situasi yang akan diteliti dari suatu individu, kelompok, maupun masyarakat dengan kajian yang utuh, komprehensif, dan holistik (Fadli, 2021).

Sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Inpres 14 Ende Flores. Menurut Sugiyono dalam (Adhimah, 2020) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena melalui deskriptif kualitatif peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan lebih menyeluruh tentang sebuah

kebijakan, program, proyek, peristiwa, proses, dan kegiatan satu atau lebih individu. penelitian ini berfokus pada kajian mengenai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari informan kunci penelitian, penelitian ini tidak membuat kesimpulan secara umum diluar fokus yang diteliti dan dilakukan di satu lokasi khusus yakni di kelas IV SD Inpres 14 Ende.

Untuk memperoleh data yang akurat, subjek penelitian harus dipilih secara purposive disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan terkait prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di di kelas IV SD Inpres 14 Ende. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru Kelas I dan IV yang tahun ajaran ini pertama kalinya menerapkan kurikulum Merdeka.

Sesuai pendekatan dan jenis penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan; (1) wawancara, data didapatkan oleh peneliti dan dicatat dengan merekam secara verbal apa yang diungkapkan oleh informan, mencatat secara tertulis kejadian yang terjadi saat wawancara, dan melakukan refleksi setelah wawancara; (2) analisis dokumen, peneliti melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian di kelas IV SD Inpres 14 Ende; (3) Observasi, dimana proses observasi dimulai dengan persiapan, dilanjutkan dengan melakukan observasi dan pencatatan. Oleh karena itu, instrument yang digunakan oleh peneliti terdiri dari peneliti utama dan pendukung. Instrument utama adalah peneliti itu sendiri, sementara peneliti pendukung yang sudah dikembangkan oleh peneliti sebagai alat bantu meliputi pedoman

wawancara dan pedoman studi dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam jurnal (Vhalery et al., 2022) dengan melakukan analisis secara interaktif dan saling berkesinambungan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpul data dan setelah pengumpulan data dinyatakan selesai dalam jangka yang sudah ditentukan. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yakni; (1) Reduksi data (Data Reduction), di mana data yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan; (2) Penyajian data (Display Data), dimana data yang sudah didapatkan dianalisis dan disajikan dalam penjelasan deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara serta ringkasannya, didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi serta catatan lapang untuk menarik kesimpulan; (3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi), di mana peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, dan hubungan persamaanya, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan sementara. Kesimpulan penelitian ini mencakup esensi dari beberapa kategori yang terkait dengan prinsip-prinsip pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan tersebut di di kelas IV SD Inpres 14 Ende.

Uji Keabsahan Data Dalam penelitian yang dilakukan ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara yang disampaikan oleh informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas IV).

Sedangkan triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi kondisi dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta studi dokumentasi hasil pengumpulan semua dokumen sekolah terkait dengan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disiapkan oleh sekolah, yang digunakan sebagai data sekunder untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan kecukupan refensial dari bahan dan catatan lapang serta rekaman wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta Guru kelas IV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, maka di dalam modul ajar P5 harus membuat alur tujuan pembelajaran yang memuat 6 aspek Profil Pelajar Pancasila, seperti Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, diajarkan di kelas IV SD Inpres 14 Ende . di kelas IV SD Inpres 14 Ende mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan kearifan lokal maupun nasional yang ada disekitarnya, aspek ketiga adalah bergotong royong, dimana di kelas IV SD Inpres 14 Ende ini terdapat kegiatan Infaq Sampah yang mendukung tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pancasila khususnya kelas I, Aspek Kreatif ditinjau dari pelaksanaan Puncak Profil Pelajar Pancasila dari setiap kelas, kemudian bernalar kritis, peserta didik di kelas IV SD Inpres 14 Ende dibekali dengan pengetahuan bermakna sehingga peserta didik mampu berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan yang terakhir adalah aspek mandiri, peserta didik di kelas IV SD Inpres 14 Ende mampu mengatur tingkah laku yang ditandari dengan kebebasan,

inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Marisa, 2021) bahwa profil pelajar Pancasila sangat membantu proses pembiasaan karakter baik kepada peserta didik, terutama pada anak-anak yang masih seusia sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Inpres 14 Ende sudah dijabarkan menggunakan teori model Goerge.C.Edward III yang memiliki 4 faktor dalam teorinya. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar warga sekolah dalam implementasi kebijakan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, di kelas IV SD Inpres 14 Ende memiliki sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang memiliki kualifikasi bagus dan sumber daya fasilitas pembelajaran sudah sangat baik, sikap atau disposisi untuk menyikapi kebijakan sudah diterima dan dijalankan dengan sangat baik, dan struktur birokrasi yang sudah baik dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki SOP P5 sesuai kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas I dan IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22-30.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Education and development*, 10(3), 496-498.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.